

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang di dalamnya memiliki empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan pertama yaitu mendengarkan, yaitu siswa mendengarkan yakni merespon makna dalam teks lisan. Keterampilan kedua adalah berbicara, yaitu siswa mengungkapkan makna dalam teks lisan. Keterampilan yang ketiga adalah membaca, yaitu siswa merespon makna dalam teks tulis. Keterampilan yang keempat adalah menulis, yaitu siswa mengungkapkan makna dalam teks tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu wadah untuk siswa dapat memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat serta bangga untuk menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD lebih menekankan sebagai suatu bahasa dan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru harus dapat mengembangkan berbagai rancangan pembelajaran yang menarik serta efektif agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi, metode, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan kondisi pembelajaran yang

menerapkan strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran yang ideal, siswa diharuskan aktif dalam belajarnya serta menemukan sendiri ilmu yang diperolehnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Bancaran 4 Bangkalan, pada hari Senin tanggal 13 November 2017 selama satu minggu pembelajaran, terdapat siswa yang pasif dan mendengarkan ceramah dari guru. Guru kurang dalam memberikan model, pendekatan maupun strategi pembelajaran yang bervariasi dan cenderung monoton pada metode ceramah. Siswa sulit untuk dikondisikan dan cenderung ramai sendiri di dalam kelas. Siswa kurang dapat aktif dalam proses belajarnya. Hasil dari wawancara dengan guru kelas III, menunjukkan hasil belajar siswa yang rata-rata pada tingkat rendah. Siswa lebih sering menerima materi langsung dari pada siswa menemukan sendiri materi yang didapatnya. Siswa menemukan sendiri ilmu yang didapatnya, akan lebih lama untuk mengingat ilmu yang telah dipelajarinya. Hasil wawancara dengan guru didapatkan yakni guru masih menggunakan metode ceramah dengan media spidol dan papan tulis. Siswa masih kurang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis seperti menulis karangan sederhana.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdapat materi-materi yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa kesulitan dalam mengingat materi-materi yang telah diselesaikan, dan siswa cenderung hanya mengingat pada awal-awal pembelajaran kemudian lupa keesokan harinya. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Kurangnya pendekatan terhadap siswa serta metode yang kurang menekankan pada kemampuan otak kanan dan kiri. Siswa cenderung lebih

mudah untuk menggunakan bahasa daerahnya sebagai alat komunikasi selain Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang saling berkaitan, dan keempat aspek tersebut sangat penting dan perlu untuk diajarkan. Dalam kehidupan sehari-hari keempat aspek tersebut sangat penting dan dibutuhkan, tanpa memahami keempat aspek tersebut maka akan terjadi ketidaksesuaian. Pada materi tentang pengalaman, siswa akan mendengarkan penjelasan dan apersepsi dari guru. Siswa akan menuliskan pengalamannya yakni pengalaman menyenangkan maupun menyedihkan. Hasil penulisan carita siswa di depan kelas dan di dengarkan oleh teman sebangkunya.

Siswa SD cenderung dapat menghafal lagu-lagu di luar kepala. Mereka suka mendengarkan lagu-lagu atau hanya instrumen musiknya saja. Pada dasarnya seni sangat penting bagi kehidupan, banyak yang menganggap seni sebagai hal yang sepele. Salah satu unsur seni yang dapat digunakan yaitu menyanyi. Pembelajaran dengan menyanyikan lagu, menjadikan siswa ikut aktif dalam pembelajarannya dan memberikan semangat dalam pembelajaran. Siswa dapat bernyanyi sekaligus menyerap ilmu yang diperolehnya secara tidak langsung.

Otak kiri cenderung berhubungan dengan unsur-unsur matematis yang menekankan logika. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD guru hanya mengembangkan otak kiri dari siswa dan jarang mengembangkan otak kanan. Siswa di kelas cenderung mengingat materi hanya beberapa hari. Ketika guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, siswa cenderung lupa dan sulit untuk mengingat kembali. Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang

sering dilakukan oleh guru menyebabkan konsentrasi mereka terpecah dengan teman di sekitarnya. Siswa hanya menghafal materi-materi yang telah diajarkan tanpa memahami yang mengakibatkan siswa cenderung lupa.

Mengoptimalkan otak kanan dan kiri dapat dilakukan dengan menggunakan model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* yang menerapkan kebiasaan pembelajaran yang memadukan unsur seni di dalam pembelajarannya. Guru dapat menerapkan pendekatan ini dan menjadikan suasana pembelajaran yang meriah, dan menyenangkan. Unsur seni yang terdapat dalam *Quantum Teaching* dapat dipadukan dengan lagu maupun nyanyian, yaitu lagunya terdapat lirik-lirik tentang materi pengalaman. Serta siswa dapat ikut berperan aktif dalam bernyanyi lagu dan menerima materi pembelajaran.

Model *quantum teaching* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang tersruktur yaitu TANDUR. Dalam TANDUR terdapat bagian-bagian yang harus diterapkan dalam pembelajaran. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Langkah-langkah yang tergabung menjadi TANDUR dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mana bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan kemampuan siswa. Guru juga dapat menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari agar siswa dapat memperoleh ilmunya dan tetap ingin terus belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basiska Winda Arifiana dan Sri Hariani (2015), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

pada penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Ini dapat dilihat dari hasil uji coba diperoleh rata-rata *pretest* kelas III didapat 47,7, dan data *posttest* kelas III didapat 71,64. Hasil uji beda (uji t) diketahui bahwa harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel yaitu $11,61 > 2,064$. Hal ini terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Jatiwates II Tembelang Jombang.

Penelitian yang serupa oleh Fajar Cahyadi (2013) yang berjudul “Model *Quantum Teaching* Menggunakan Media Gambar Seri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kuripan Wonosobo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Ini dapat dilihat dari hasil *posttest* diperoleh rata-rata kelas kontrol didapat 69,0, dan data *posttest* kelas eksperimen didapat 74,5. Serta dari hasil uji beda (uji t) diketahui bahwa harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel yaitu $2,848 > 2,024$. Hal ini terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* menggunakan media gambar seri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kuripan Wonosobo.

Penelitian yang serupa oleh Muhammad Zulfa (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Ini dapat dilihat dari Nilai rata-rata pada siklus

I kelas VIII D MTs Negeri Lebaksiu yaitu mencapai 66,85 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,41 atau dalam kategori baik. Hal ini terdapat peningkatan nilai dalam keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang berjudul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan”. Penggunaan model *quantum teaching* berbantuan media lagu diharapkan dapat mengatasi kesenjangan permasalahan yang ada di SDN Bancaran 4 Bangkalan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengalaman. Model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media lagu merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dengan momen belajar musik untuk meningkatkan hasil belajar. Keterampilan menulis adalah aktivitas seluruh yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Menyeimbangkan belahan otak kanan dan kiri dapat dilakukan dengan memberikan media yang dapat menunjangnya. Otak kiri cenderung bersifat verbal dan otak kanan cenderung bersifat nonverbal.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang muncul yaitu:

1. Adakah pengaruh model *quantum teaching* berbantuan media lagu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh model *quantum teaching* berbantuan media lagu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media lagu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Bancaran 4 Bangkalan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara teoretis dan praktis adalah:

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan penelitian yang selanjutnya dan dapat menambah data tentang komponen kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui pengaruh model *quantum teaching* berbantuan media lagu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan serta menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan saat ini; dan

- b. Bagi guru, dapat menjadi tolak ukur dalam mengetahui kontribusi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media lagu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan (H_0 dan H_a) dalam uraian kalimat

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media lagu dan kelas yang tidak menggunakan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media lagu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan.
- b. H_a : Ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media lagu dan kelas yang tidak menggunakan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media lagu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan.